

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Sistem Kesehatan Nasional (2004) disebutkan bahwa Subsistem obat dan perbekalan kesehatan adalah tatanan yang menghimpun berbagai upaya yang menjamin ketersediaan, pemerataan serta mutu obat dan perbekalan kesehatan secara terpadu dan saling mendukung dalam rangka tercapainya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Tujuan dari subsistem obat dan perbekalan kesehatan adalah tersedianya obat dan perbekalan kesehatan yang aman, bermutu dan bermanfaat, serta terjangkau oleh masyarakat untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Pengelolaan obat berhubungan erat dengan anggaran dan belanja rumah sakit. Mengenai biaya obat, menurut Depkes RI secara nasional biaya obat sebesar 40%-50% dari jumlah operasional pelayanan kesehatan. Mengingat begitu pentingnya dana dan kedudukan obat bagi rumah sakit, maka pengelolaannya harus dilakukan secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pasien dan rumah sakit. Pengelolaan tersebut meliputi seleksi dan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi dan penggunaan.

Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJ Cempaka Putih) merupakan rumah sakit swasta yang terletak di daerah Jakarta Pusat. Sebagai rumah sakit swasta yang cukup besar yakni dengan kapasitas 411 tempat tidur serta pelayanan rawat jalan dan Raudhah, tentunya RSIJ Cempaka Putih mempunyai kebutuhan obat yang tidak sedikit, oleh karena itu pengelolaan obat harus dilakukan secara efektif dan efisien guna menunjang pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit. Pengelolaan obat ini dilaksanakan oleh Seksi Logistik Perbekalan Kesehatan (Perbekes) RSIJ Cempaka Putih.

Dikutip dari pernyataan Manajer Bagian Logistik RSIJ Cempaka Putih, pada tahun 2008, total anggaran yang dikeluarkan rumah sakit untuk pemenuhan kebutuhan Bagian Logistik kurang lebih berkisar 60% dari total pengeluaran yang

dihabiskan oleh rumah sakit dimana pengeluaran dominan di gunakan untuk pemenuhan kebutuhan barang perbekes dimana obat termasuk di dalamnya. Dengan jumlah pemakaian obat yang cukup tinggi maka pengelolaan obat di Seksi Logistik Perbekes harus dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga dapat memenuhi kebutuhan rutin *user* (Bagian Farmasi) akan obat dan barang perbekalan kesehatan lainnya secara optimal.

Dalam memenuhi kebutuhan rutin masing-masing *user* akan barang perbekes diperlukan pengelolaan persediaan barang yang efektif dan efisien di Gudang Logistik Perbekes, namun terdapat beberapa kendala yang dimiliki oleh Gudang Logistik Perbekes dalam pengelolaan persediaan barang, salah satu diantaranya adalah terjadinya permintaan obat yang tidak terlayani di gudang ke pelayanan unit dan ketidaksesuaian jumlah item antara permintaan dari user dan pengeluaran dari gudang logistik perbekes.

Berdasarkan data sekunder yang didapat yaitu berupa laporan sasaran mutu Seksi Logistik Perbekes RSIJ mengenai jumlah permintaan yang tidak terlayani dari Gudang Logistik Perbekes ke farmasi dan pelayanan unit, pada Triwulan I tahun 2009 rata-rata permintaan yang tidak terlayani sebesar 5,70%, dimana terjadi peningkatan sebesar 0,94% dari bulan Februari ke Maret. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil sasaran mutu pada Triwulan I tahun 2008 lalu, dimana terjadi penurunan jumlah permintaan tidak terlayani sebesar 1,36% dari bulan Februari ke Maret. Terjadinya permintaan yang tidak terlayani harus menjadi perhatian bagi pihak rumah sakit karena hal ini akan berpengaruh pada terhambatnya kegiatan operasional khususnya di Bagian Farmasi yang kemudian akan berimbas pada menurunnya mutu pelayanan rumah sakit itu sendiri kepada *costumer* dalam hal ini adalah pasien. Menurut Rangkuti (2004), apabila jumlah permintaan atau kebutuhan lebih besar daripada tingkat persediaan yang ada, maka akan terjadi kekurangan persediaan atau biasa disebut dengan *stock out*.

Faktor utama yang dapat mempengaruhi terjadinya permintaan yang tidak terlayani oleh gudang logistik adalah terjadinya kekosongan persediaan obat atau *stock out*. Pada Triwulan I tahun 2009 terdapat 746 item obat yang tidak tersedia di Gudang Logistik Perbekes. Untuk mengantisipasi hal ini biasanya Seksi Logistik Perbekes melakukan pemenuhan persediaan obat yang kurang tersebut

dengan melakukan pembelian non rekanan ke apotik. Dengan dilakukan pembelian non rekanan tentu rumah sakit tidak mendapat profit karena harga jual yang diberikan sama dengan harga beli.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *stock out* di gudang logistik pada periode sebelumnya antara lain adalah terdapat kekosongan barang di distributor, keterlambatan pendistribusian dari PBF (Pedagang Besar Farmasi) ke Gudang Logistik Perbekes, implementasi penggunaan formularium belum berjalan optimal, dan ketersediaan barang slow moving yang cukup tinggi.

Dari permasalahan yang terpapar diatas penulis ingin mengetahui gambaran terjadinya *stock out* obat di gudang logistik perbekes melalui pendekatan sistem berupa input yang terdiri dari SDM (Sumber Daya Manusia), prosedur dan rekanan serta pada komponen proses yang terdiri dari perencanaan persediaan, pengadaan, pengawasan persediaan dan pengendalian persediaan. Untuk itu Penulis ingin melakukan penelitian dengan topik “*Stock Out* obat di Gudang Logistik Perbekes RSIJ Cempaka Putih Pada Triwulan I Tahun 2009”.

1.2 Perumusan Masalah

Terjadinya *stock out* di Gudang Logistik Perbekes RSIJ Cempaka Putih merupakan salah satu kendala yang dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan pendistribusian dari logistik ke *user* yaitu berupa permintaan tidak terlayani. Pada Triwulan I tahun 2009 rata-rata permintaan yang tidak terlayani sebesar 5,70%, dimana terjadi peningkatan sebesar 0,94% pada bulan Maret. Hal tersebut tentu saja secara tidak langsung akan menghambat kegiatan pelayanan kepada pasien di unit penunjang tersebut. Dikarenakan belum pernah adanya penelitian sebelumnya mengenai *stock out* di Gudang Logistik Perbekes RSIJ Cempaka Putih, maka penulis melakukan penelitian mengenai kejadian *stock out* di Gudang Logistik Perbekes RSIJ Cempaka Putih pada Triwulan I tahun 2009 dan diharapkan semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi rumah sakit.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran terjadinya *stock out* obat di Gudang Logistik Perbekes RSIJ Cempaka Putih pada Triwulan I tahun 2009?
2. Bagaimana gambaran SDM di Seksi Logistik Perbekes RSIJ Cempaka Putih ?
3. Bagaimana gambaran prosedur di Seksi Logistik Perbekes RSIJ Cempaka Putih?
4. Bagaimana gambaran kerjasama antara rekanan dan Seksi Logistik Perbekes RSIJ Cempaka Putih?
5. Bagaimana gambaran perencanaan obat di Seksi Logistik Perbekes RSIJ Cempaka Putih?
6. Bagaimana gambaran pengadaan obat di Seksi Logistik Perbekes RSIJ Cempaka Putih?
7. Bagaimana gambaran pengawasan persediaan obat di Seksi Logistik Perbekes RSIJ Cempaka Putih?
8. Bagaimana gambaran pengendalian persediaan obat di Seksi Logistik Perbekes RSIJ Cempaka Putih?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran terjadinya *stock out* obat di Gudang Logistik Perbekes RSIJ Cempaka Putih pada Triwulan I tahun 2009.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran SDM di Seksi Logistik Perbekes RSIJ pada Triwulan I Tahun 2009.
2. Untuk mengetahui gambaran prosedur di Seksi Logistik Perbekes RSIJ pada Triwulan I Tahun 2009.
3. Untuk mengetahui gambaran kerjasama rekanan dan Seksi Logistik Perbekes RSIJ pada Triwulan I Tahun 2009.
4. Untuk mengetahui gambaran perencanaan obat di Seksi Logistik Perbekes RSIJ pada Triwulan I Tahun 2009.

5. Untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan fungsi pengadaan kebutuhan obat di Seksi Logistik Perbekes RSIJ tahun 2009
6. Untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan fungsi pengawasan persediaan obat di Seksi Logistik Perbekes RSIJ tahun 2009
7. Untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan fungsi pengendalian persediaan obat di Seksi Logistik Perbekes RSIJ tahun 2009

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian oleh penulis di Seksi Logistik Perbekes RSIJ Cempaka Putih, penulis berharap penelitian ini akan memberikan manfaat, yaitu :

- a. Dengan didapatnya data yang dihasilkan dari penelitian ini maka diharapkan staf pelaksana di Seksi Logistik Perbekes RSIJ Cempaka Putih dapat memperbaiki sistem pengelolaan logistik.
- b. Memberi alternatif pemecahan masalah terhadap sistem pengelolaan logistik di Seksi Logistik Perbekes RSIJ Cempaka Putih.
- c. Dapat melakukan perbandingan antara kenyataan di lapangan kerja penelitian dengan teori yang didapat penulis selama menempuh pendidikan selama masa perkuliahan.
- d. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan yang terdiri dari delapan bab. Perinciannya sebagai berikut :

BAB I : Dalam bab I ini merupakan Pendahuluan yang terdiri atas Latar Belakang, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan

Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan, dan Ruang Lingkup Penelitian.

BAB II : Pada bab II akan membahas Tinjauan Pustaka mengenai segala macam teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, yakni *stockout* obat. Berbagai teori tersebut dipakai untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB III : Pada bab III akan membahas Gambaran Umum mengenai lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian.

BAB IV: Pada bab IV akan dijelaskan mengenai Kerangka Konsep yang merupakan penjelasan secara rinci mengenai pendekatan pemecahan masalah atau model yang digunakan dalam penelitian.

BAB V : Dalam bab IV ini berisi Metodologi Penelitian yakni merupakan penjelasan atas Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Pengambilan Data, Pengolahan Data, serta Penyajian Data.

BAB VI : Pada bab VI akan dijelaskan mengenai Hasil Penelitian yang merupakan penjelasan secara rinci mengenai segala sesuatu yang didapat dalam penelitian.

BAB VII: Dalam bab VII ini merupakan Pembahasan antara hasil penelitian yang didapat dari tempat yang menjadi lokasi penelitian dengan menggunakan perbandingan dari teori yang dipakai sebagai landasan penelitian.

BAB VIII: Pada bab VIII merupakan Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran dari peneliti yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

1.7 Ruang Lingkup

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui gambaran terjadinya *stock out* obat di Gudang Logistik Perbekalan Kesehatan RSIJ Cempaka Putih Pada triwulan I Tahun 2009. Penulis melakukan penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2009 di Seksi Logistik Perbekes RSIJ Cempaka Putih. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah mengingat pentingnya pengelolaan persediaan logistik perbekalan kesehatan di gudang Seksi Logistik

Perbekes RSIJ Cempaka Putih. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data primer melalui wawancara mendalam dengan Manajer Logistik, Kepala Seksi Logistik Perbekes, Penanggung jawab pengadaan gudang logistik perbekes, dan Koordinator penyimpanan dan denan distribusi gudang logistik perbekes dan data sekunder yang berkenaan dengan kegiatan pengadaan barang.

